

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi untuk mencapai hasil yang pasti yaitu meningkatkan mutu kehidupan pasien(1). Salah satu tujuan pelayanan kefarmasian yaitu melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*) sebagai suatu upaya untuk mencegah terjadinya bahaya atau cedera pada pasien selama proses pengobatan. United States Pharmacopoeia melaporkan lebih dari satu juta kesalahan pengobatan terjadi di rumah sakit, diperkirakan 7.000 kematian akibat kesalahan pengobatan (*medication error*) (2).

Pelayanan apotek saat ini berubah orientasi dari drug oriented menjadi *patient oriented* dengan berdasarkan *pharmaceutical care*. Kegiatan pelayanan farmasi yang tadinya hanya berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi diubah menjadi pelayanan yang komprehensif dan bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien (2). Apotek merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan, yang menyalurkan obat-obatan dan sediaan farmasi lainnya kepada masyarakat. Penyaluran obat bisa dilakukan berdasarkan resep dokter maupun juga penyaluran obat atau penjualan obat bebas atau tanpa resep (2). Dalam pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh apotek masih sering ditemui terjadinya kesalahan dalam pelaksanaannya (*medication error*), dimana dalam hal ini pihak yang dirugikan adalah pasien. Dalam hal ini asisten apoteker sebagai tenaga teknis kefarmasian

yang selalu hadir diapotek diharapkan dapat meminimalisir terjadinya medication error.

*Medication error* merupakan kejadian yang menyebabkan atau berakibat pada pelayanan kesehatan yang tidak tepat atau membahayakan pasien yang sebenarnya dapat dihindari(3). Konsep medication safety mulai menjadi perhatian dunia sejak November 1999 setelah *Institute of Medication* (IOM) melaporkan adanya kejadian yang tidak diharapkan (KTD) pada pasien rawat inap di Amerika sebanyak 44.000 bahkan 98.000 orang meninggal karena medical error (kesalahan dalam pelayanan medis) dan 7.000 kasus karena medication error (ME)(3). Terjadi atau tidaknya suatu kesalahan dalam pelayanan pengobatan terhadap pasien telah menjadi indicator penting dalam keselamatan pasien.

*Medication error* merupakan jenis *medical error* yang paling sering dan banyak terjadi (1). Penulisan Surat Izin Praktik (SIP) adalah hal yang wajib dalam resep. Hal ini bertujuan untuk menjamin keamanan pasien, bahwa dokter yang bersangkutan mempunyai hak dan dilindungi undang-undang dalam memberikan pengobatan bagi pasiennya dan telah memenuhi syarat untuk menjalankan praktik seperti yang telah ditetapkan oleh undang-undang serta untuk menjamin bahwa dokter tersebut secara sah diakui dalam praktik keprofesian dokter . Penulisan usia dan berat badan pasien dalam resep juga merupakan hal penting karena berhubungan dengan penentuan dosis obat. Umur dalam penulisan resep sangat diperlukan karena untuk dapat mengetahui dosis yang diberikan sudah sesuai atau belum. Dalam penentuan dosis, para ahli telah membuat rumus khusus berdasarkan berat badan seseorang, untuk itu berat badan sangat perlu dicantumkan dalam penulisan resep (1).

Namun terdapat 62% resep yang tidak menuliskan usia pasien dan terdapat 100% resep yang tidak menuliskan berat badan pasien. Dalam hal ini, ketidaklengkapan penulisan resep oleh dokter dapat menimbulkan kesalahan pengobatan (*medication error*). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1027/MENKES/SK/IX/2004, *medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama penanganan tenaga kesehatan, yang sebetulnya dapat dicegah. *Medication error* dapat mengakibatkan kerugian materi hingga kecacatan bahkan kematian bila hal tersebut terjadi. *Medication error* dapat disebabkan oleh kesalahan atau ketidaklengkapan penulisan obat didalam resep (2).

Hasil penelitian yang dilakukan di apotek Sthira Dhipa di Denpasar Selatan, persentase kejadian ketidaklengkapan resep di apotek Sthira Dhipa yaitu SIP dokter 100%, berat badan pasien 100%, jenis kelamin pasien 100%, alamat pasien 99,43%, usia pasien 62%, paraf dokter 19%, serta tanggal resep 1% . Penulisan Surat Izin Praktik (SIP) adalah hal yang wajib dalam resep. Hal ini bertujuan untuk menjamin keamanan pasien, bahwa dokter yang bersangkutan mempunyai hak dan dilindungi undang-undang dalam memberikan pengobatan bagi pasiennya dan telah memenuhi syarat untuk menjalankan praktik seperti yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang serta untuk menjamin bahwa dokter tersebut secara sah diakui dalam praktik keprofesian dokter . Penulisan usia dan berat badan pasien dalam resep juga merupakan hal penting karena berhubungan dengan penentuan dosis obat. Umur dalam penulisan resep sangat diperlukan karena untuk dapat mengetahui dosis yang diberikan sudah sesuai atau belum. Dalam penentuan dosis, para ahli telah membuat rumus khusus berdasarkan berat

badan seseorang, untuk itu berat badan sangat perlu dicantumkan dalam penulisan resep. Namun terdapat 62% resep yang tidak menuliskan usia pasien dan terdapat 100% resep yang tidak menuliskan berat badan pasien. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti tentang angka kejadian *medication error* pada fase *prescribing* di apotek Sehat Medika Surabaya. Penelitian ini dilakukan karena belum pernah dilakukan penelitian tentang *medication error* di apotek Sehat Medika Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berapa angka kejadian *medication error* pada fase *prescribing* di apotek Sehat Medika Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui angka kejadian *medication error* pada fase *prescribing* yang terjadi dalam pelayanan obat di apotek Sehat Medika Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik kelengkapan administratif dan farmasetik resep yang berpotensi *medication error* di apotek Sehat Medika Surabaya.
2. Mengetahui angka kejadian *medication error* pada fase *prescribing* di apotek Sehat Medika Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan salah satu sumber informasi dan dapat memberikan masukan yang bermanfaat serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Bagi Apotek**

Melalui penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam meningkatkan pelayanan kefarmasian di apotek Sehat Medika Surabaya.